

HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X SMAN 1 KAMPAR KIRI TENGAH TA. 2025/2026

Lutfi Ayu Retnaningtias^{1*}, Nurkhairo Hidayati^{2*}

¹Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Keguruan, Universitas Islam Riau

²Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Keguruan, Universitas Islam Riau

E-mail: lutfiayuretnaningtia@student.uir.ac.id, khairbio@edu.uir.ac.id

Abstract

This study aims to determine the relationship between learning motivation and learning outcomes of SMAN 1 Kampar Kiri Tengah in the 2025/2026 Academic Year. This study is a descriptive type, the method used in this study is the correlational method. The instruments used in data collection are observation, interviews, questionnaires and documentation. The sampling technique in this study used a saturated sampling technique. The results of the data analysis showed that it correlated with the low category with a correlation coefficient (r count) of 0.23 and a significance level of 5%. From the results of the hypothesis evaluation, t count ($1.69 > t$ table (2.00)) shows that H_0 is declared invalid and H_a is approved. The results of the analysis show that the learning motivation variable (X) makes a positive contribution to student learning outcomes (Y) of 5% while 95% is determined by other variables or factors that influence student learning motivation that are not discussed in this study. The results of this study indicate that "There is no relationship between learning motivation and learning outcomes of class X1 students of SMAN 1 Kampar Kiri Tengah in the 2025/2026 Academic Year with a low category of 0.23"

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dan hasil belajar SMAN 1 Kampar Kiri Tengah Tahun Ajaran 2025/2026. Penelitian ini termasuk jenis deskriptif, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh. Hasil analisis data diketahui bahwa berkorelasi dengan kategori rendah dengan koefisien korelasi (r hitung) sebesar 0,23 dan taraf signifikan sebesar 5%. Dari hasil evaluasi hipotesis diperoleh t hitung ($1,69 > t$ tabel (2,00)) menunjukkan bahwa H_0 dinyatakan gugur dan H_a disetujui. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar (X) memberikan kontribusi positif terhadap hasil belajar siswa (Y) sebesar 5% sedangkan 95% ditentukan oleh variabel atau faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar siswa yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa "Tidak Terdapat hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas X1 SMAN 1 Kampar Kiri Tengah Tahun Ajaran 2025/2026 dengan kategori rendah sebesar 0,23".

Article History

Submitted: 10 Agustus 2025

Accepted: 13 Agustus 2025

Published: 14 Agustus 2025

Key Words

Learning Motivation,
Learning Outcomes

Sejarah Artikel

Submitted: 10 Agustus 2025

Accepted: 13 Agustus 2025

Published: 14 Agustus 2025

Kata Kunci

Motivasi Belajar, Hasil
Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah perjalanan berkelanjutan yang membentuk jati diri kita dan membuka potensi sejati kita. Pendidikan tidak hanya terbatas di ruang kelas; pendidikan adalah proses penemuan dan pengembangan diri yang berkelanjutan yang berlangsung seumur hidup. Dalam petualangan ini, mata pelajaran seperti Biologi berfungsi sebagai alat yang ampuh, yang memicu

rasa ingin tahu dan memicu hasrat untuk memahami alam. Dengan melibatkan siswa secara mendalam, Biologi dan disiplin ilmu serupa meningkatkan motivasi dan menumbuhkan keterampilan berpikir kritis. Pada akhirnya, dengan pengalaman pendidikan yang dinamis ini meletakkan dasar yang kuat untuk pertumbuhan dan kesuksesan pribadi, yang memperkaya kehidupan lama setelah masa sekolah berakhir (Aryanti, 2020).

Proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh faktor internal yang mencakup aspek fisiologis dan psikologis. Elemen-elemen seperti kesehatan, kapasitas kognitif, motivasi, dan sikap pribadi berdampak signifikan terhadap seberapa efektif seseorang menyerap dan menerapkan pengetahuan baru. Keinginan yang kuat atau dorongan intrinsik untuk belajar berfungsi sebagai katalisator yang kuat, yang mendorong ketekunan dan fokus sepanjang perjalanan pendidikan. Motivasi tidak hanya memberi energi pada upaya tetapi juga memandu perilaku, memastikan keterlibatan yang berkelanjutan bahkan ketika menghadapi tantangan. Faktor-faktor internal ini bekerja secara sinergis untuk memengaruhi kemampuan seseorang secara keseluruhan untuk belajar, beradaptasi, dan tumbuh. Pada akhirnya, memahami dan memelihara elemen-elemen internal ini dapat membuka potensi penuh seorang pelajar, membuka jalan bagi kesuksesan dan pengembangan pribadi yang langgeng Sinaga et al., (2017) Pembelajaran adalah proses dinamis yang mendorong perubahan perilaku positif dan berkelanjutan melalui keterlibatan yang bermakna dengan lingkungan. Pendekatan interaktif ini meningkatkan pemahaman, mendorong partisipasi proaktif, dan mengarah pada pengembangan keterampilan fungsional, yang pada akhirnya memberdayakan individu untuk berkembang dengan percaya diri dalam berbagai situasi Pane & Darwis Dasopang, (2017). Hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah mengetahui kegiatan belajar Susanto, (2013). Belajar adalah perjalanan dinamis untuk memperoleh perubahan perilaku yang bermakna dan bertahan lama yang membentuk cara kita berpikir dan bertindak. Hal ini sejalan dengan pendapat Emda, (2018) hasil belajar seseorang ditandai dengan perubahan tingkah laku. Walaupun tidak semua tingkah laku merupakan hasil belajar, akan tetapi aktivitas belajar umumnya disertai perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku pada kebanyakan hal merupakan sesuatu hal yang dapat diamati. Dalam memperoleh atau mendapatkan hasil belajar yang baik tentunya dibutuhkan tingkah intelegensi yang baik. Tingkat intelegensi yang baik tersebut berpengaruh kuat terhadap tinggi rendahnya hasil belajar siswa. Artinya, semakin tinggi tingkat intelegensi seorang siswa maka semakin besar peluang untuk mendapatkan hasil belajar yang baik. Sebaliknya apabila tingkat intelegensi seorang siswa rendah maka semakin kecil peluang untuk mendapatkan hasil belajar yang baik. Meskipun demikian tingkat intelegensi bukan satu-satunya faktor penentu yang mempengaruhi hasil belajar, namun ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa, salah satu faktor tersebut adalah motivasi.

Motivasi adalah kekuatan dinamis yang memicu transformasi dalam diri seseorang, yang merupakan pergeseran energi yang mendorong mereka menuju tujuan mereka. Motivasi mencakup spektrum perasaan dan reaksi mulai dari kegembiraan dan tekad hingga ketekunan yang menginspirasi tindakan. Dalam konteks pembelajaran, motivasi memainkan peran penting, yang sering kali menentukan tingkat upaya yang diinvestasikan seseorang dalam studi mereka dan keberhasilan mereka secara keseluruhan. Dorongan ini dapat berasal dari faktor intrinsik, seperti hasrat yang tulus, rasa ingin tahu, dan keinginan untuk pertumbuhan pribadi, yang menjadikan pembelajaran sebagai pengalaman yang memuaskan. Sebaliknya, faktor ekstrinsik seperti penghargaan yang nyata, pengakuan, dan lingkungan yang mendukung juga dapat meningkatkan motivasi. Ketika pelajar termotivasi dengan baik, mereka cenderung berusaha lebih keras,

mengatasi tantangan dengan lebih mudah, dan mencapai hasil akademis yang lebih baik. Pada akhirnya, motivasi bertindak sebagai katalisator yang mengubah potensi menjadi prestasi, menumbuhkan kecintaan seumur hidup untuk belajar Sardiman, (2012).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SMAN 1 Kampar Kiri Tengah, ditemukan beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran Biologi. Terutama, banyak siswa yang kurang memperhatikan selama sesi pembelajaran, terutama karena guru hanya mengandalkan metode ceramah. Kurangnya keterlibatan ini mengakibatkan siswa kurang tanggap terhadap pertanyaan yang diajukan oleh guru, meskipun memiliki pengetahuan untuk menjawab dengan benar. Selain itu, terjadi penurunan motivasi siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, baik latihan di kelas maupun pekerjaan rumah (PR), yang dibuktikan dengan masih seringnya nilai ujian berada di bawah kriteria kelulusan yang ditetapkan (KKM 75). Lebih jauh, kurangnya penguatan positif dari pendidik terhadap prestasi akademik siswa tampaknya berkontribusi terhadap menurunnya motivasi; misalnya, siswa yang memperoleh nilai di atas KKM sering kali tidak memperoleh pengakuan verbal maupun non-verbal yang cukup dari guru. Akibatnya, pengakuan yang berkurang ini menghambat antusiasme siswa untuk berusaha mencapai prestasi akademik yang lebih tinggi.

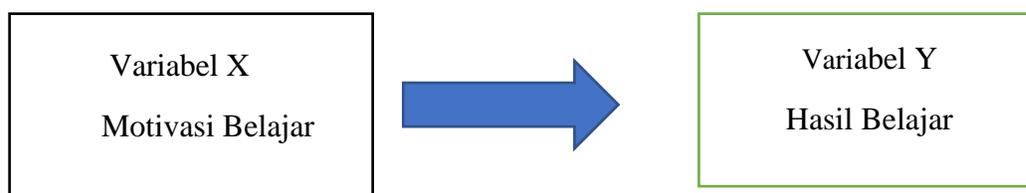
Penelitian yang sama juga telah dilakukan oleh Veriansyah et al., (2018) Penelitian telah menunjukkan adanya korelasi signifikan antara motivasi siswa untuk belajar dan prestasi akademis mereka. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh (Amir, 2020) Temuan studi ini menunjukkan adanya korelasi yang signifikan dan kuat antara motivasi siswa untuk belajar dan prestasi akademis mereka.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI SMAN 1 Kampar Kiri Tengah Tahun Ajaran 2025/2026”.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI SMAN 1 Kampar Kiri Tengah Tahun Ajaran 2025/2026”.

METODE

Studi ini menggunakan pendekatan korelasional yang canggih untuk mengeksplorasi hubungan dinamis antara motivasi belajar siswa (Variabel X) dan hasil belajar biologis mereka (Variabel Y). Dengan menganalisis variabel-variabel ini, studi ini bertujuan untuk mengungkap wawasan yang bermakna tentang bagaimana motivasi memengaruhi kinerja akademis dalam biologi, yang pada akhirnya berkontribusi pada strategi pengajaran yang lebih efektif dan peningkatan prestasi siswa dalam pendidikan biologi:



Gambar 2.1 Hubungan Variabel X dan Variabel Y

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengujian Hipotesis

Uji signifikan dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar (X) terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMAN 1 Kampar Kiri Tengah Tahun Ajaran 2024/2025. Adapun Hipotesis dalam bentuk kalimat yaitu:

Kaidah pengujiannya adalah sebagai berikut untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n - 2$). Nilai thitung $>$ ttabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Adapun thitung $<$ ttabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Tabel 3.1.5.1 Hasil Uji Signifikan

Korelasi antar variabel	Thitung	Ttabel	Keterangan
Motivasi belajar(X) dengan Hasil Belajar (Y)	1,69	2,00	thitung $>$ ttabel hipotesis diterima(H_0 ditolak H_a diterima)

Sumber : Peneliti

Membandingkan nilai thitung dengan ttabel dimana ($dk = n - 2$), $dk = 62 - 2 = 60$, maka berdasarkan uji signifikan didapat thitung = 1,69 dan dibandingkan dengan ttabel = 2,00 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar Biologi kelas XI SMAN 1 Kampar Kiri Tengah Tahun Ajaran 2024/2025.

Koefisien Determinasi

Besar kecilnya kontribusi (sumbangan) variabel motivasi belajar (X) dengan hasil belajar (Y) dinyatakan dengan koefisien determinasi yaitu sebesar 5%. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar (Y) sebesar 5%.

Pembahasan

Validitas dan Uji Coba Angket

Berdasarkan hasil validitas angket diuji cobakan kepada 30 siswa kelas XI MIPA SMAN 1 Kampar Kiri Tengah, kemudian perhitungan validasi angket motivasi belajar dan hasil belajar menggunakan SPSS 23 for windows. Terdapat beberapa item pernyataan yang valid dan tidak valid. Pada angket motivasi belajar terdapat 30 item pernyataan yang valid dan 6 item pernyataan tidak valid.

Sebuah instrumen dapat dikatakan layak sebagai sebuah alat pengumpul data jika instrumen tersebut dikatakan valid sehingga, adanya validitas diartikan sebagai ketepatan, kebenaran, kesahihan dan keabsahan sebuah instrumen.

Angket yang sudah di validasi selanjutnya di uji reliabilitasnya. Hasil uji reliabilitas angket motivasi belajar terdapat 36 item pernyataan, dengan nilai cronbach alpha (0,881) maka variabel motivasi belajar dikatakan reliabel.

Analisis Motivasi Belajar

Hasil analisis angket motivasi belajar siswa kelas XI SMAN 1 Kampar Kiri Tengah dalam pembelajaran Biologi memiliki rata-rata 72,55% pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada siswa yang memiliki motivasi belajar yang baik. Hal ini dapat dilihat dari 6 indikator motivasi belajar.

Adanya Hasrat dan Keinginan Berhasil

Berdasarkan indikator adanya hasrat dan keinginan berhasil pada item 1, siswa dominan memberi tanggapan setuju sebanyak 45 orang dengan persentase 72,6%. Secara keseluruhan persentase untuk item 1 adalah 77,02% dengan kategori baik. Pada item 2, siswa dominan memberikan tanggapan setuju yaitu sebanyak 41 66,1% orang dengan keseluruhan persentase untuk indikator 2 adalah 78,23% berkategori baik.

Item 3 siswa dominan memberikan tanggapan setuju sebanyak 32 orang dengan persentase 51,6%. Keseluruhan persentase untuk item 3 adalah 84,68% yang termasuk dalam kategori sangat baik. Pada item 4 siswa dominan memilih setuju sebanyak 43 orang dengan persentase 69,4%. Keseluruhan persentase untuk item 4 adalah 77,82% berkategori baik. Sedangkan pada item 5 siswa dominan memilih setuju sebanyak 28 orang dengan persentase 45,2%. Keseluruhan persentase untuk item 5 adalah 71,77% berkategori baik. Keseluruhan indikator adanya hasrat dan keinginan berhasil berada pada kategori baik dengan rata-rata persentase sebesar 77,90%. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa SMAN 1 Kampar Biologi guru biologi SMAN 1 Kampar Kiri Tengah, motivasi belajar siswa terhadap pelajaran Biologi cukup baik meskipun masih ada sebagian siswa yang tidak semangat untuk mengikuti pelajaran Biologi. Hal yang sama juga dikemukakan oleh siswa SMAN 1 Kampar Kiri Tengah bahwa pelajaran Biologi merupakan pelajaran yang menyenangkan dan siswa termotivasi untuk belajar karena guru menjelaskan materi secara rinci dan mudah dipahami.

Siswa yang memiliki **motivasi belajar tinggi** akan menunjukkan semangat yang tinggi dalam mengikuti pelajaran dan memiliki keinginan yang kuat untuk memahami materi dengan baik karena siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi akan melibatkan diri secara aktif dalam proses pembelajaran yang menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi untuk memahami materi dengan sungguh-sungguh. Oleh karena itu, motivasi belajar yang tinggi, khususnya dalam bentuk hasrat dan keinginan untuk berhasil, menjadi faktor penting dalam mendukung pencapaian hasil belajar yang optimal.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sapitri (2022) yang menyatakan bahwa siswa dengan motivasi belajar yang tinggi umumnya tidak merasa malu untuk mengajukan pertanyaan kepada guru dan aktif mencari jawaban ketika diberikan pertanyaan. Sebaliknya, siswa yang memiliki motivasi belajar biologi yang rendah cenderung pasif, hanya menerima jawaban dari guru sehingga hal ini menunjukkan seberapa besar keinginan siswa untuk meraih keberhasilan dalam belajar.

Adanya Dorongan dan Kebutuhan dalam Belajar

Berdasarkan indikator adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar pada item 1, siswa dominan memberi tanggapan setuju sebanyak 45 orang dengan persentase 72,6%. Secara keseluruhan persentase untuk item 1 adalah 77,02% dengan kategori baik. Pada item 2, siswa dominan memberikan tanggapan setuju yaitu sebanyak 41 66,1% orang dengan keseluruhan persentase untuk indikator 2 adalah 78,23% berkategori baik.

Item 3 siswa dominan memberikan tanggapan setuju sebanyak 32 orang dengan persentase 51,6%. Keseluruhan persentase untuk item 3 adalah 84,68% yang termasuk dalam kategori sangat baik. Pada item 4 siswa dominan memilih setuju sebanyak 43 orang dengan persentase 69,4%. Keseluruhan persentase untuk item 4 adalah 77,82% berkategori baik. Sedangkan pada item 5 siswa dominan memilih setuju sebanyak 28 orang dengan persentase 45,2%. Keseluruhan persentase untuk item 5 adalah 71,77% berkategori baik. Keseluruhan indikator adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar ini termasuk kedalam kategori baik dengan nilai 70,97%. Berdasarkan

hasil wawancara guru biologi diketahui bahwa siswa menunjukkan perbedaan motivasi belajar. Sebagian siswa ada yang serius dan berusaha maksimal dalam belajar, namun ada pula yang kurang tekun dan tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran. Dalam hal ini guru SMAN 1 Kampar Kiri Tengah banyak melakukan diskusi tanya jawab untuk mendorong kebutuhan siswa agar belajar lebih baik. Sedangkan menurut siswa SMAN 1 Kampar Kiri Tengah merasa sangat senang mengikuti pelajaran biologi, jika guru dekat dengan siswa sehingga siswa merasa diayomi, selain itu dorongan belajar juga timbul karena guru mampu menjelaskan materi dengan secara rinci.

Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar berperan penting dalam memotivasi siswa karena faktor tersebut menjadi landasan utama yang mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran karena, ketika siswa merasa bahwa belajar adalah kebutuhan maka siswa akan lebih berkomitmen dan bertanggung jawab terhadap tugas-tugasnya. Hal ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga membentuk sikap positif yang dapat menumbuhkan dorongan dan kebutuhan belajar dalam menciptakan motivasi belajar yang berkelanjutan.

Hal ini sejalan dengan Sapitri (2022) yang menyatakan adanya dorongan yang kuat dari dalam diri membuat siswa menjadi lebih tekun dan pantang menyerah dibandingkan dengan siswa yang motivasi belajarnya rendah karena, siswa dengan motivasi rendah cenderung pasif dan kurang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Adanya Harapan dan Cita-cita

Berdasarkan indikator adanya harapan dan cita-cita item 1, siswa dominan memberi tanggapan sangat setuju sebanyak 34 orang dengan persentase 54,8%. Secara keseluruhan persentase untuk item 1 adalah 86,29% dengan kategori sangat baik. Pada item 2, siswa dominan memberikan tanggapan setuju yaitu sebanyak 35 56,5% orang dengan keseluruhan persentase untuk indikator 2 adalah 79,03% berkategori baik.

Item 3 siswa dominan memberikan tanggapan sangat setuju sebanyak 31 orang dengan persentase 50,0%. Keseluruhan persentase untuk item 3 adalah 85,89% yang termasuk dalam kategori sangat baik. Pada item 4 siswa dominan memilih setuju sebanyak 31 orang dengan persentase 50,0%. Keseluruhan persentase untuk item 4 adalah 77,82% berkategori baik. Sedangkan pada item 5 siswa dominan memilih setuju sebanyak 32 orang dengan persentase 51,6% Keseluruhan persentase untuk item 5 adalah 69,35%. berkategori baik. Berdasarkan indikator adanya harapan dan cita-cita berada pada kategori kuat dengan rata-rata persentase sebesar 79,68%.

Berdasarkan hasil keseluruhan indikator adanya harapan dan cita-cita termasuk kedalam kategori baik dengan nilai 79,68%. Adapun hasil wawancara dan observasi guru biologi dan siswa SMAN 1 Kampar Kiri Tengah mengemukakan adanya motivasi memiliki peran penting sebagai pendorong bagi siswa dalam meraih cita-cita dan hal ini tercermin dari kesungguhan siswa dalam belajar dan kepedulian siswa terhadap hasil yang diperoleh, oleh karena itu, sebagian siswa menyadari jika hasil belajar yang baik mampu mempengaruhi masa depan dan impian yang ingin dicapai. Hal didukung oleh siswa yang menyatakan bahwa jika memiliki semangat belajar membuat pikiran siswa akan terbuka dan mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

Adanya harapan dan cita-cita ini dapat menjadi sumber motivasi yang kuat bagi siswa dalam menjalani proses pembelajaran karena harapan dan cita-cita berfungsi sebagai tujuan jangka panjang yang mendorong siswa untuk tetap semangat dan konsisten dalam belajar untuk berusaha mencapai hasil belajar yang maksimal.

Hal ini sejalan dengan penelitian Jhony, (2017) yang menyatakan bahwa adanya motivasi yang tinggi mampu mendorong siswa untuk meraih prestasi yang baik sehingga, tujuan untuk

menggapai cita-cita dapat tercapai dengan optimal. Sebaliknya, jika motivasi siswa rendah, mereka cenderung kurang memperhatikan pencapaian akademik atau prestasi belajar.

Adanya Penghargaan dalam Belajar

Berdasarkan indikator adanya penghargaan dalam belajar pada item 1, siswa dominan memberi tanggapan tidak setuju sebanyak 33 orang dengan persentase 53,2%. Secara keseluruhan persentase untuk item 1 adalah 62,10% dengan kategori baik. Pada item 2, siswa dominan memberikan tanggapan setuju yaitu sebanyak 31 55,0% orang dengan keseluruhan persentase untuk indikator 2 adalah 70,97% berkategori baik.

Item 3 siswa dominan memberikan tanggapan setuju sebanyak 33 orang dengan persentase 53,2%. Keseluruhan persentase untuk item 3 adalah 68,95% yang termasuk dalam kategori baik. Pada item 4 siswa dominan memilih setuju sebanyak 24 orang dengan persentase 38,7% dan tidak setuju sebanyak 24 orang dengan persentase 38,7%. Keseluruhan persentase untuk item 4 adalah 67,34% berkategori baik. Sedangkan pada item 5 siswa dominan memilih setuju sebanyak 34 orang dengan persentase 54,8%. Keseluruhan persentase untuk item 4 adalah 79,03% berkategori baik. Keseluruhan indikator adanya penghargaan dalam belajar berada pada kategori baik dengan rata-rata persentase sebesar 69,68%.

Berdasarkan wawancara dan observasi guru biologi dan siswa penghargaan yang diberikan berupa memberikan pujian kepada siswa-siswa yang berprestasi dalam belajar seperti, saat mereka mendapatkan nilai yang bagus dalam latihan ataupun ulangan harian. Hal ini didukung oleh hasil wawancara siswa yang menyatakan bahwa siswa selalu diberikan kesempatan untuk bertanya kepada guru dan memberikan kami semangat untuk belajar melalui komunikasi yang baik.

Adanya penghargaan atau reward yang diberikan oleh guru memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa meskipun hal sederhana seperti pujian verbal atau pengakuan di depan kelas, hal ini mampu menumbuhkan rasa percaya diri dan menumbuhkan semangat belajar yang mampu mendorong siswa untuk mempertahankan atau meningkatkan prestasinya untuk mencapai hasil yang terbaik.

Hal ini sejalan dengan penelitian Sapitri (2022) yang menyatakan bahwa motivasi berperan penting sebagai faktor pendorong bagi siswa dalam mencapai cita-citanya. Tanpa adanya dorongan motivasi dalam diri, siswa cenderung kehilangan semangat untuk belajar, yang pada akhirnya dapat menghambat upaya mereka dalam meraih tujuan dan impian di masa depan.

Adanya Kegiatan Menarik dalam Belajar

Berdasarkan indikator adanya kegiatan menarik dalam belajar pada item 1, siswa dominan memberi tanggapan tidak setuju sebanyak 38 orang dengan persentase 61,3%. Secara keseluruhan persentase untuk item 1 adalah 44,76% dengan kategori cukup baik. Pada item 2, siswa dominan memberikan tanggapan setuju yaitu sebanyak 28 61,3% orang dengan keseluruhan persentase untuk indikator 2 adalah 74,19% berkategori baik. Item 3 siswa dominan memberikan tanggapan tidak setuju sebanyak 37 orang dengan persentase 59,7%. Keseluruhan persentase untuk item 3 adalah 76,61% yang termasuk dalam kategori baik. Pada item 4 siswa dominan memilih sangat tidak setuju sebanyak 25 orang dengan persentase 40,3%. Keseluruhan persentase untuk item 4 adalah 49,19% berkategori cukup baik. Sedangkan pada item 5 siswa dominan memilih setuju sebanyak 33 orang dengan persentase 53,2%. Keseluruhan persentase untuk item 5 adalah 79,03% berkategori baik. Keseluruhan indikator adanya kegiatan menarik dalam belajar berada pada kategori cukup dengan rata-rata persentase sebesar 64,76%. Berdasarkan wawancara dan observasi guru biologi bahwa guru hanya menerapkan kegiatan diskusi dan tanya jawab sebagai bagian dari strategi pembelajaran. Hal ini juga didukung oleh pernyataan siswa bahwa guru hanya menjelaskan

materi kemudian diakhiri dengan siswa yang bertanya dan mengulang contoh materi yang belum dipahami.

Adanya kegiatan ini, dapat membuat siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar, tidak hanya menjadi pendengar pasif karena diskusi memberikan ruang bagi siswa untuk mengemukakan pendapat dan membangun pemahaman bersama namun, kegiatan jika hanya kegiatan diskusi yang dilakukan terus-menerus maka dapat menimbulkan rasa bosan bagi siswa karena metode yang monoton cenderung mengurangi antusiasme dan semangat belajar oleh karena itu, siswa membutuhkan variasi dalam pembelajaran agar tetap tertarik dan termotivasi untuk mengikuti pelajaran.

Hal ini sejalan dengan penelitian Wulandari, (2019) yang menyatakan bahwa ketertarikan siswa terhadap materi yang disampaikan membuat pengalaman belajar lebih mudah diingat, dipahami secara mendalam, dan diapresiasi oleh seluruh peserta didik. Hal ini dapat diwujudkan melalui berbagai aktivitas seperti kuis interaktif, diskusi kelompok, kegiatan praktik, maupun penerapan permainan edukatif oleh guru dalam proses mengajar. Dengan demikian, adanya keberagaman metode lebih menciptakan lingkungan belajar yang lebih hidup dan menggairahkan bagi siswa.

Adanya Lingkungan Belajar yang Kondusif

Berdasarkan indikator adanya lingkungan belajar yang kondusif pada item 1, siswa dominan memberi tanggapan setuju sebanyak 30 orang dengan persentase 48,4%. Secara keseluruhan persentase untuk item 1 adalah 64,92% dengan kategori baik. Pada item 2, siswa dominan memberikan tanggapan setuju yaitu sebanyak 38 orang dengan persentase 61,3% orang dengan keseluruhan persentase untuk indikator 2 adalah 72,58% berkategori baik. Item 3 siswa dominan memberikan tanggapan setuju sebanyak 32 orang dengan persentase 51,6%. Keseluruhan persentase untuk item 3 adalah 68,55% yang termasuk dalam kategori baik. Pada item 4 siswa dominan memilih sangat setuju sebanyak 34 orang dengan persentase 54,8%. Keseluruhan persentase untuk item 4 adalah 81,85% berkategori sangat baik. Sedangkan pada item 5 siswa dominan memilih setuju sebanyak 35 orang dengan persentase 56,5%. Keseluruhan persentase untuk item 5 adalah 73,79% berkategori baik. Berdasarkan indikator adanya lingkungan belajar yang kondusif berada pada kategori baik dengan rata-rata persentase sebesar 72,34%. Berdasarkan wawancara dan observasi guru biologi SMAN 1 Kampar Kiri Tengah agar suasana belajar lebih kondusif diperlukan untuk memperhatikan kondisi kelas dan siswa agar tercipta kenyamanan dalam belajar. Selain itu guru juga memastikan kesiapan siswa sebelum pembelajaran dimulai. Hal ini juga didukung oleh wawancara kepada siswa yang menyatakan keadaan sudah cukup baik sehingga dapat belajar biologi lebih lama dikarenakan kelas selalu bersih dan rapi sebelum memulai pelajaran biologi.

Adanya lingkungan belajar yang kondusif berperan penting dalam membangun interaksi positif antara guru dan siswa, serta antar sesama siswa karena, ketika suasana kelas mendukung siswa menjadi lebih tenang, aktif, dan termotivasi untuk belajar. Selain itu, guru juga dapat menyampaikan materi dengan lebih efektif karena tidak terganggu oleh hal-hal yang menghambat proses belajar-mengajar. Oleh karena itu, menjaga kebersihan dan memperhatikan kesiapan mental dan fisik siswa sebelum pembelajaran merupakan langkah penting dalam menciptakan iklim belajar yang produktif dan menyenangkan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Wulandari, (2019) yang mengatakan bahwa lingkungan yang kondusif dapat mendorong siswa untuk lebih peduli terhadap kebersihan dan kenyamanan ruang belajarnya. Selain itu, kondisi lingkungan yang tertata dengan baik juga memberikan rasa aman dan nyaman bagi siswa dalam menjalankan berbagai aktivitas pembelajaran. Dengan terciptanya

suasana tersebut, hambatan dalam proses belajar dapat diminimalkan, sehingga siswa dapat belajar dengan lebih optimal.

Analisis Hasil Belajar

Berdasarkan nilai Ulangan harian pada mata pelajaran Biologi siswa SMAN 1 Kampar Kiri Tengah, terdapat 5 kategori nilai yakni, sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Berdasarkan kriteria tersebut disimpulkan bahwa hasil belajar biologi siswa SMAN 1 Kampar Kiri Tengah Tahun Ajaran 2025/2026 termasuk dalam kategori sedang sebanyak 27 orang dari 62 siswa yaitu sebesar 43,55%.

Hasil belajar yang baik menandakan kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang telah dipelajari. Semakin tinggi hasil belajar yang diperoleh, maka semakin besar pula peningkatan kemampuan siswa dalam memahami dan memperluas pengetahuan mereka. Oleh karena itu, evaluasi berupa ulangan harian sangat penting untuk dilakukan karena dapat mengetahui sejauh mana pencapaian siswa dalam proses belajar mengajar serta dapat mengukur efektivitas pembelajaran yang telah berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara guru Biologi SMAN 1 Kampar Kiri Tengah mengatakan bahwa hasil belajar sangat berdampak besar terhadap semangat belajar siswa, terutama bagi mereka yang memiliki kemampuan akademik di bawah rata-rata. Oleh karena itu, peran guru menjadi sangat penting untuk memberikan bimbingan dan dukungan agar siswa dapat terus berkembang dan tidak kehilangan semangat dalam mengikuti pelajaran biologi.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sapitri (2022) yang menyatakan bahwa hasil belajar mencerminkan bahwa siswa telah mampu memahami dan menguasai materi yang telah dipelajari. Semakin baik hasil yang diperoleh, maka semakin berkembang pula kemampuan siswa dalam memperkaya pengetahuan. Oleh karena itu, pelaksanaan evaluasi seperti ulangan harian sangat penting untuk mengidentifikasi sejauh mana tingkat pemahaman dan keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Hubungan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMAN 1 Kampar Kiri Tengah Tahun Ajaran 2025/2026. Hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar diketahui dengan melakukan analisis korelasi. Dari hasil analisis menggunakan program bantuan SPSS 23 for windows diperoleh dua tanda bintang (**), sehingga dapat dikatakan terdapat hubungan yang positif. Berdasarkan analisis dengan taraf signifikansi 5% diperoleh koefisien korelasi (r hitung) sebesar 0,23, hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMAN 1 Kampar Kiri Tengah Tahun Ajaran 2025/2026 memiliki korelasi dalam kategori rendah.

Pengujian hipotesis menunjukkan pada penelitian ini diperoleh $t_{hitung} (1,69) > t_{tabel} (2,00)$. Hal ini menunjukkan jika H_a diterima maka ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar biologi siswa kelas XI SMAN 1 Kampar Kiri Tengah tahun ajaran 2024/2025 dan sebaliknya jika H_0 diterima maka tidak ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar biologi siswa kelas XI SMAN 1 Kampar Kiri Tengah tahun ajaran 2025/2026. Berdasarkan hasil hipotesis menunjukkan H_0 diterima maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar biologi siswa kelas XI SMAN 1 Kampar Kiri Tengah tahun ajaran 2025/2026

Adanya penerimaan H_0 menunjukkan jika motivasi belajar penting secara teoritis dalam mendukung pencapaian hasil belajar namun, dalam penelitian ini motivasi belajar tidak memberikan pengaruh yang cukup kuat atau signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini

diperkuat oleh hasil koefisien determinasi yang menunjukkan bahwa motivasi belajar hanya memberikan sumbangan sebesar 5% terhadap hasil belajar. Artinya, sebagian besar (95%) hasil belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti kualitas mengajar guru, lingkungan sekolah dan sebagainya.

Hasil penelitian ini juga bisa mencerminkan bahwa motivasi belajar yang dimiliki siswa belum sepenuhnya diarahkan atau dikembangkan secara efektif, atau bahwa ada kesenjangan antara motivasi dan strategi belajar yang digunakan siswa. Bisa jadi siswa termotivasi tetapi tidak tahu cara belajar yang efektif, atau sebaliknya, siswa sudah memiliki hasil belajar yang baik karena faktor lain, bukan karena motivasi yang tinggi.

Motivasi belajar memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan akademik siswa. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif, tekun, dan bertanggung jawab dalam menjalani proses pembelajaran. Mereka menunjukkan minat yang lebih besar terhadap pelajaran, termasuk dalam mengerjakan tugas, mengikuti ulangan, dan terlibat dalam aktivitas kelas lainnya. Meskipun dalam penelitian ini hasil korelasi menunjukkan kategori rendah, namun arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa peningkatan motivasi tetap berkontribusi terhadap perbaikan hasil belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Sardiman (2012) yang menyatakan bahwa motivasi merupakan pendorong utama dalam belajar, dan tanpa adanya motivasi, kegiatan belajar tidak akan berlangsung secara optimal.

Rendahnya nilai korelasi dalam penelitian ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor lain yang memengaruhi hasil belajar siswa. Faktor-faktor tersebut antara lain lingkungan belajar, metode mengajar guru, latar belakang keluarga, kondisi psikologis siswa, serta kecerdasan intelektual dan emosional. Hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, seperti minat, perhatian, kebiasaan belajar, serta kondisi sosial dan ekonomi. Oleh karena itu, meskipun motivasi belajar memberikan pengaruh positif, pengaruh tersebut tidak dominan jika dibandingkan dengan variabel-variabel lainnya yang lebih kompleks dan saling berkaitan.

Selain itu, diketahui bahwa sebagian siswa mengisi angket secara asal-asalan, tanpa mempertimbangkan dengan sungguh-sungguh isi pernyataan yang diberikan. Hal ini tentunya dapat memengaruhi keakuratan data yang diperoleh, sehingga hasil analisis korelasi antara motivasi belajar dan hasil belajar menjadi kurang mencerminkan kondisi yang sebenarnya. Adanya pengisian angket yang tidak serius ini terjadi karena berbagai faktor, seperti kejenuhan, atau ketidaktertarikan siswa terhadap kegiatan penelitian. Oleh karena itu, validitas data perlu diperkuat dengan melakukan pemeriksaan terhadap konsistensi jawaban, serta memberikan arahan yang jelas saat pelaksanaan angket agar responden benar-benar memahami tujuan dan pentingnya pengisian instrumen penelitian tersebut.

Penggunaan analisis korelasi dalam penelitian ini menjadi langkah penting dalam mengidentifikasi kekuatan hubungan antar variabel untuk melihat sejauh mana hubungan antara motivasi dan hasil belajar. Meskipun hubungan tidak signifikan secara statistik, maka hal ini tidak sepenuhnya meniadakan peran motivasi dalam pembelajaran. Sebaliknya, hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih menyeluruh untuk mengidentifikasi faktor-faktor lain yang mungkin memiliki pengaruh lebih besar terhadap hasil belajar.

Hasil dari penelitian ini yaitu tidak terdapat hubungan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar biologi siswa kelas XI SMAN 1 Kampar Kiri Tengah Tahun Ajaran 2025/2026. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nadia, 2022) dengan judul "Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Kebiasaan Belajar Dengan Hasil Belajar Biologi Peserta Didik Kelas XI MIA SMAN 2 Majene" berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan dapat

disimpulkan bahwa motivasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik.

Begitupula dengan penelitian yang dilakukan oleh Febiana, (2019) menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar biologi siswa kelas X SMA Negeri Insana Tengah Maubesi dengan nilai korelasi sebesar 0,053 dan berada pada kriteria rendah.

Dengan demikian, penerimaan H_0 tidak serta-merta menunjukkan bahwa motivasi belajar tidak penting, namun lebih kepada bahwa dalam penelitian ini, variabel tersebut belum menunjukkan pengaruh signifikan secara statistik terhadap hasil belajar

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar Biologi kelas XI SMAN 1 Kampar Kiri Tengah Tahun ajaran 2025/2026 sebesar 0,23 dengan kategori rendah.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan pembahasan yang telah dikemukakan diatas maka ada beberapa saran yang dapat peneliti berikan yaitu:

1. Bagi guru, bidang studi Biologi kelas XI SMAN 1 Kampar Kiri Tengah hendaknya dapat selalu guru diharapkan dapat terus mengembangkan metode pembelajaran yang menarik dan variatif agar dapat menumbuhkan dan mempertahankan motivasi belajar siswa serta selalu membangun komunikasi yang terbuka agar siswa merasa nyaman dan semangat dalam mengikuti pelajaran biologi.
2. Bagi siswa, hendaknya perlu menyadari jika motivasi belajar merupakan kunci keberhasilan dalam meraih cita-cita, sehingga penting untuk membangun semangat dan tujuan yang jelas dalam belajar serta mulai membiasakan diri mengatur waktu belajar dengan baik agar dapat meraih hasil yang optimal
3. Bagi peneliti, hendaknya dapat menjadikan penelitian ini menjadi tolak ukur untuk melakukan penelitian dengan variabel yang sama dan peneliti melakukan observasi . Penelitian selanjutnya hendaknya melakukan observasi

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A & Supriyono.2013. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2011. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara
- Aryanti, Yunita Dwi dan Muhsin. 2020. Pengaruh Efikasi Diri, Perhatian Orang Tua, Iklim Kelas, dan Kreativitas Mengajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 9 (1), 243-260. ISSN 1907-3720.
- Aunurrahman. 2013. Belajar dan Pembelajaran . Bandung :Alfabeta
- Budiningsih, Asri. 2012. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta : Rineka Cipta
- Dimiyati dan Mudjiono .2010.Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta
- Emda, Amna. 2017. Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida Journal*. Vol. 5. No. 2.
- Ghufron M. Nur, & Risnawati R.S. 2017. Teori-Teori Psikologi. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamalik, Oemar. 2013. Proses Belajar Mengajar.Jakarta : Bumi Aksara

- Jhony, I. M. (2017). Hubungan Motivasi dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII SMPN Se-Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru Tahun Ajaran 2016/2017. Universitas Islam Riau.
- Kompri. 2016. Motivasi Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Monika dan Adman. 2017. Peran Efikasi Diri dan Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. Vol. 2 No. 2, Juli 2017, Hal. 219-226. EISSN: 2656-4734.
- Mudyhardjo, R.2014.Pengantar Pendidikan.Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Nadia. 2022. Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Kebiasaan Belajar Dengan Hasil Belajar Biologi Peserta Didik Kelas XI MIA SMA Negeri 2 Majene. *Skripsi Universitas Sulawesi Barat*.
- Nahak, Febiana. 2019. Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Akademik Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi di Kelas X SMA Negeri Insana Tengah Maubesi. *BIO-EDU: Jurnal Pendidikan Biologi* Vol. 4 No. 3.
- Pane, Aprida & Dasopang, Muhammad Darwis. 2017. Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal kajian ilmu-ilmu keislaman*, 3 (2), 333-352.
- Riduwan.2016. Dasar-Dasar Statistika. Bandung:Alfabeta
- Ryan & Deci.(2018).Hubungan Motivasi Dengan Hasil Belajar.Jurnal Pendidikan.Vol.2.No.4.Hlm.002-004
- Sudjana, Nana. 2012.Penelitian dan Penilaian Pendidikan.Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Uno, Hamzah B. 2019. Teori Motivasi & Pengukurannya. Jakarta: Bumi Aksara
- Veriansyah, Ivan, Sarwono, & Rindarjono. (2018). Hubungan Tingkat Intelegensi (IQ) Dan Motivasi Belajar Geografi Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negri Singkawang Kota Tahun Ajaran 2016/2017. (Online) *Jurnal Geoco*, Nomor 1 (4) <https://jurnal.uns.ac.id/GeoEco/article/view/19174> (Diakses 26 Februari 2025).
- Wulandari, S. 2019. Hubungan Antar Manajemen Kelas dengan Motivasi Belajar Biologi Siswa Kelas XI Mipa SMAN 1 Seberida Tahun Ajaran 2018/2019. *Skripsi Universitas Islam Riau*.